

Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba

Auradian Marta^{1*}, Atikah Haura², Delra Maulida Risma³, Mutiara Rizkia⁴

Novriza Awwalin Nisa⁵, Nur Fauziah Subati⁶, Putri Ramadhani H⁷

Reza Putri Harneff⁸, Yogi Wirandicha⁹, Vannesah Nara Tasya Halim¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Riau

*Corresponding author, e-mail: auradian.marta@lecturer.unri.ac.id.

Abstract

The purpose of this journal is to contribute ideas based on science in the problem of developing the quality of human health, in the sense of informing the public about the dangers of stunting and how to prevent and detect stunting in the Pematang Reba village community. Stunting is a condition where a person's height is shorter/lower than the height of other people in general (of the same age). Stunting is caused by a lack of nutritional intake for a long time, this causes problems in the future, namely experiencing difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. Based on the results of community service activities in the context of Stunting Prevention Through Education for the community which is carried out through electronic and non-electronic information media or media, the Kukerta team has carried out various series of outreach activities, namely the distribution of educational videos, distribution of brochures and the creation of stunting banners with the aim of reducing numbers stunting and provide information about stunting to the Pematang Reba Village Community

Keywords: Education; Prevention; Stunting.

How to Cite: Marta, A. et al. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92-96.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Kejadian balita Stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi oleh Indonesia, baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek/rendah dibandingkan dengan tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama.

Balita dibawah usia 2 tahun yang mengalami Stunting akan mempunyai taraf kecerdasan tidak yang maksimal, bisa mengakibatkan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan pada masa depan bisa berisiko menurunnya taraf produktivitas. Pada akhirnya secara luas Stunting akan dapat merusak pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan & memperlebar ketimpangan.

Masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Masyarakat belum menyadari stunting sebagai suatu masalah dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya (Mitra, 2015).

Status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan stunting pada balita. Pantang makanan, riwayat konsumsi tablet besi, riwayat antenatal care, riwayat penyakit penyerta dalam kehamilan, riwayat pemberian ASI eksklusif, sanitasi air bersih, lingkungan perokok dan kondisi ekonomi tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Status gizi, tinggi badan ibu, dan kebiasaan makan makanan instan secara bersama-sama sebagai faktor resiko kejadian Stunting pada balita. Selain itu dalam menangani Stunting, terdapat 2 upaya yang perlu dilakukan

yaitu pencegahan selama 1000 hari pertama kehidupan dan penanggulangan melalui pengasuhan dan pendidikan berkelanjutan. Untuk mendukung upaya kesehatan ibu, maka diperlukan peran berbagai pihak dalam upaya penyediaan tenaga kesehatan, penyediaan pelayanan kesehatan, ketersediaan farmasi dan alat kesehatan, pembiayaan kesehatan dan didukung oleh manajemen program kesehatan ibu.

Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Begitu pula dengan prevalensi Jumlah Balita Stunting di Rengat Barat dimana beberapa desa masih dengan prevalensi diatas target nasional tahun 2024 yakni 14%. Dimana ini merupakan suatu prestasi yang baik namun juga suatu tantangan tersendiri dalam mempertahankannya atau bahkan lebih berupaya untuk menekan angka Stunting. Namun, tidak dipungkiri bahwa hal ini tetap beresiko karena kelahiran bayi setiap harinya tidak menutup kemungkinan Stunting jika orangtua khususnya ibu kurang edukasi dan gizi pada masa kehamilan dan melahirkan khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Menurut Fitra Hayu Palupi, dkk (Palupi et al., 2021) melalui program gerakan masyarakat (Germas), terdapat 7 langkah Germas yang menjadi panduan dalam menjalani pola hidup yang lebih sehat antara lain:

- 1) Melakukan aktifitas fisik,
- 2) Makan buah dan sayur,
- 3) Cek kesehatan berkala,
- 4) Diberika ASI eksklusif,
- 5) Enyahkan rokok,
- 6) Fokus penanganan Stunting.

Ni'mah, Khoirun & Nadhiroh (2010) mengatakan pada jurnalnya bahwa perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian stunting pada balita. Apriluana & Fikawati (2018) juga menyebutkan dalam jurnalnya bahwa faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik merupakan faktor dominan terhadap risiko anak mengalami stunting.

Makin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan Maka terdapat kemungkinan makin baik tingkat ketahuan pangan keluarga, makin baik pola pengasuhan anak, makin mengerti waktu yang tepat dalam memberikan ASI bagi bayi serta mengerti dampak yang ditimbulkan jika bayi mengalami gangguan gizi. Stunting ialah prediktor buruknya mutu sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang berikutnya mengurangi kemampuan produktif sesuatu bangsa di masa yang akan datang (Trihono et al., 2015).

Maka dengan itu tujuan dari jurnal ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam masalah pengembangan kualitas kesehatan manusia, dalam arti memberitahukan kepada masyarakat akan bahaya dari stunting dan bagaimana cara pencegahan serta mendeteksi agar tidak terjadi stunting pada masyarakat kelurahan Pematang Reba melalui penyebaran edukasi dan informasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pematang Reba pada bulan Juli-Agustus 2021. Metode yang digunakan Tim Kukerta dalam upaya pencegahan stunting ialah dengan meningkatkan edukasi terhadap masyarakat Pematang Reba. Edukasi terhadap masyarakat dilakukan melalui sarana atau media informasi elektronik maupun non-elektronik. Media informasi elektronik yang digunakan yakni dengan membuat dan mengebarkan video informasi mengenai stunting, sedangkan media informasi non-elektronik yang digunakan ialah dengan menyebarkan brosur informasi mengenai stunting dan banner informasi mengenai stunting. Hal ini dilakukan mengingat masih terdapat masyarakat yang belum mengerti teknologi informasi elektonik.

Dalam kegiatan ini, Tim Kukerta melakukan pengabdian dengan turun lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Tim Kukerta melaksanakan kegiatan mulai dari memberikan edukasi melalui pemaparan materi secara langsung, mempublikasikan video edukasi, brosur informasi yang ditargetkan kepada orang tua khususnya kaum ibu. Tim kukerta juga bekerja sama dengan beberapa instansi mulai dari Posyandu, Sekolah Dasar, hingga Dinas Sosial dalam mengedukasi masyarakat dan memperoleh data-data mengenai stunting di Pematang Reba.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes, 2018).

Kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba diawali dengan diskusi terbuka bersama Kantor Dinas Sosial. Diskusi terbuka ini bertujuan untuk memperoleh pembekalan ilmu mengenai Stunting serta data-data yang berkaitan dengan tingkat Stunting yang ada di Kelurahan Pematang Reba. Dengan adanya pembekalan ilmu serta data-data terkait tingkat stunting yang didapat dari diskusi terbuka tersebut, tim kukerta dapat melaksanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Kelurahan Pematang Reba mengenai stunting.



Gambar 1. Diskusi Bersama Dinas Sosial Pematang Reba

Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Arsyati, 2019). Oleh karena itu, langkah selanjutnya tim kukerta melakukan penyuluhan dengan membuat dan menyebarkan video edukasi mengenai stunting. Pembuatan video tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada calon orang tua ataupun orang tua mengenai pengertian dan penyebab stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan agar tidak terdampak stunting dan informasi penting lainnya. Video edukasi mengenai stunting ini, disebarakan melalui sosial media berupa Whatsapp oleh ibu-ibu dan penyerahan file video dalam bentuk CD ke sekolah dasar.



Gambar 2. Cuplikan Video Edukasi Mengenai Stunting

Tidak hanya penyuluhan melalui penyebaran video edukasi, tim kukerta juga melakukan penyuluhan menggunakan media lain berupa brosur dan banner stunting. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi kepada calon orang tua ataupun orang tua mengenai pengertian dan penyebab stunting, ciri-ciri stunting, akibat dan efek stunting, pencegahan agar tidak terdampak stunting dan informasi penting lainnya. Penyebaran brosur stunting dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Pematang Reba. Sedangkan untuk banner stunting diletakkan di Puskesmas Kelurahan Pematang Reba.



Gambar 3. Brosur Informasi dan Edukasi Mengenai Stunting

Pola asuh orang tua terhadap anak juga berperan penting dalam mencegah stunting. Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua terhadap anaknya dalam hal mendidik dan memberikan contoh yang baik agar anak dapat kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya (Handayani et al., 2017). Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Interaksi orang tua dalam suatu pembelajaran menentukan karakter anak nantinya (Rakhmawati, 2015).



Gambar 4. Penyebaran Brosur Stunting dan Pemasangan Banner Stunting di Posyandu

Pemberian susu UHT juga diberikan kepada anak-anak sekolah dasar dalam rangka pencegahan stunting. Susu mengandung zat gizi berupa Kalsium, Vitamin D, Fosfor dan Protein yang diperlukan untuk pertumbuhan seorang anak dalam pembentukan tulang. Kalsium dan fosfor berperan dalam penguatan dan pertumbuhan tulang yang penyerapannya dibantu oleh vitamin D. Selain itu, di dalam susu juga terkandung Insuline Like Growth Factor-1 (IGF-1) yang merupakan faktor pertumbuhan panjang tulang. Kekurangan gizi pada usia dini menaikkan angka kematian bayi serta anak, mengakibatkan pengidapnya gampang sakit, minimnya keahlian kognitif, serta mempunyai bentuk badan badan yang tidak optimal dikala berkembang dewasa (Ekayanthi & Suryani, 2019).



Gambar 5. Pembagian Susu UHT

Serangkaian kegiatan ini tak lain ialah bertujuan untuk menekan angka Stunting dengan fokus mengedukasi masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan ini, tim kukerta berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam masalah pengembangan kualitas kesehatan manusia, dalam arti memberitahukan kepada masyarakat akan bahaya dari Stunting dan bagaimana cara pencegahan serta mendeteksi agar tidak terjadi Stunting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba, tim kukerta telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan dengan meningkatkan edukasi terhadap masyarakat Pematang Reba. Edukasi terhadap masyarakat dilakukan melalui sarana atau media informasi elektronik maupun non-elektronik, yaitu penyebaran video edukasi, penyebaran brosur dan pembuatan banner stunting dengan tujuan menekan angka stunting dan memberikan informasi mengenai stunting kepada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. Selain itu, diperlukan juga peran pemerintah setempat untuk mengadakan program yang terintegrasi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan serta pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif agar kejadian stunting pada balita dapat teratasi. Hal ini dikrenakan penanganan dengan merencanakan program yang tepat sasaran, dapat membantu pembangunan negara dan mengurangi kemiskinan karena rendahnya pendapatan akibat masalah Stunting.

Daftar Pustaka

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/MPK.V28I4.472>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1935>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/JKI.V20I1.439>
- Hayu Palupi, F., Dewi Rosita, S., Remedina, G., & Mitra Husada Karanganyar, Stik. (2021). Optimalisasi GERMAS dalam Pencegahan Stunting di Desa Rejosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V1I2.203>
- Kemenkes. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi – Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.25311/JKK.VOL2.ISS6.85>
- Ni'mah, Khoirun & Nadhiroh, S. R. (2015). (2010). Faktor yang berhubungan dengan kejadian. *Media Gizi Indonesia*, 1(1), 13–19.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Renyonet, B. S., Martianto, D., Sukandar, D., Masyarakat, D. G., & Manusia, F. E. (2016). Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita di Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(3), 247–254. <https://doi.org/10.25182/JGP.2016.11.3>
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 1(1).